

**HUBUNGAN FAKTOR SOSIAL EKONOMI  
TERHADAP PELAKSANAAN PROGRAM  
KELUARGA BERENCANA**  
(Studi Kasus Peserta KB di Kecamatan Menganti Kabupaten  
Gresik)

**JURNAL ILMIAH**

Disusun oleh :

**FEBI NURANDINI  
115020105111001**



**JURUSAN ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
MALANG  
2015**

LEMBAR PENGESAHAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL

Artikel Jurnal dengan judul :

HUBUNGAN FAKTOR SOSIAL EKONOMI TERHADAP  
PELAKSANAAN PROGRAM KELUARGA BERENCANA  
(Studi Kasus Peserta KB di Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik)

Yang ditulis oleh :

Nama : Febi Nurudini  
NIM : 115020105111001  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Jurusan : SI Ilmu Ekonomi

Bahwa artikel Jurnal tersebut dibuat sebagai *persyaratan ujian skripsi* yang  
dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 10 Juni 2015.

Malang, 17 Juni 2015

Dosen Pembimbing,



Drs. Supartono, SU

NIP. 195005020 198003 1 004

# HUBUNGAN FAKTOR SOSIAL EKONOMI TERHADAP PELAKSANAAN PROGRAM KELUARGA BERENCANA

(Studi Kasus pada Peserta KB di Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik)

**Febi Nurandini, Supartono**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya

Email: feebynurandini@yahoo.com

## ABSTRAK

*Masalah kependudukan merupakan masalah jangka panjang sehingga penanggulangannya dilaksanakan secara berkesinambungan. Meskipun pembangunan di bidang kependudukan telah mencapai berbagai keberhasilan, tetapi masih terdapat beberapa masalah yaitu: masih tingginya laju pertumbuhan penduduk, struktur umur penduduk yang kurang menguntungkan, tingkat kematian bayi tinggi dan persebaran yang belum merata. Laju pertumbuhan penduduk dipengaruhi oleh tingkat kelahiran, di samping tingkat kematian, oleh karena itu salah satu usaha untuk menurunkan laju pertumbuhan penduduk adalah melalui upaya penurunan tingkat kelahiran. Upaya pemerintah untuk menahan ledakan penduduk tersebut yaitu dengan suatu program yang dikenal dengan istilah Keluarga Berencana (KB). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis variabel – variabel yang diduga mempengaruhi keikutsertaan dalam ber KB. Variable independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendapatan PUS, Pendidikan, Umur, Jumlah Konsumsi dan Pekerjaan. Sedangkan variable dependen yang digunakan adalah lama menjadi peserta KB. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Dengan menggunakan teknik ini dapat dianalisis dengan menggunakan Pengujian Model Regresi yang terdiri dari tiga pengujian yaitu uji t, uji F, dan uji koefisien determinasi.*

*Hasil studi ini menunjukkan bahwa dari hasil uji F diperoleh kesimpulan bahwa secara bersama – sama terdapat pengaruh yang signifikan antara pendapatan PUS, pendidikan, umur, jumlah konsumsi dan pekerjaan terhadap lama menjadi peserta keluarga berencana (KB). Dari hasil uji t diperoleh kesimpulan bahwa secara individual terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan, umur, dan pekerjaan terhadap lama menjadi peserta keluarga berencana, sedangkan terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara pendapatan PUS dan jumlah konsumsi terhadap lama menjadi peserta KB.*

*Kata Kunci : Keluarga Berencana (KB), factor social ekonomi, program kependudukan*

---

## A. PENDAHULUAN

Memiliki keturunan adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari manusia. Namun memiliki keturunan dalam jumlah yang tidak terkendali, dapat menjadi ancaman terbesar bagi kelangsungan keberadaan manusia itu sendiri. Pekerjaan merupakan kebutuhan yang paling mendasar bagi tiap warga negara Indonesia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Pembangunan nasional di bidang kependudukan dan keluarga berencana telah memberikan dampak positif terhadap pemecahan masalah-masalah kependudukan. Masalah kependudukan merupakan masalah jangka panjang sehingga penanggulangannya dilaksanakan secara berkesinambungan. Meskipun pembangunan di bidang kependudukan telah mencapai berbagai keberhasilan, tetapi masih terdapat beberapa masalah yaitu: masih tingginya laju pertumbuhan penduduk, struktur umur penduduk yang kurang menguntungkan, tingkat kematian bayi tinggi dan persebaran yang belum merata. Upaya pengendalian penduduk dilaksanakan secara terus menerus untuk lebih mempercepat pencapaian tujuan pembangunan nasional dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Tingginya laju pertumbuhan penduduk disebabkan karena masih tingginya tingkat kelahiran. Pertumbuhan penduduk yang tinggi menyebabkan hasil-hasil pembangunan kurang bisa dirasakan masyarakat dan menjadi beban bagi pembangunan selanjutnya. Oleh karena itu upaya langsung untuk menurunkan tingkat kelahiran mutlak perlu ditingkatkan. Upaya pemerintah untuk menahan ledakan penduduk tersebut yaitu dengan suatu program yang dikenal dengan istilah

Keluarga Berencana (KB). Keluarga berencana merupakan salah satu program yang dicanangkan oleh pemerintah untuk menekan laju pertumbuhan penduduk Indonesia mengingat jumlah penduduk di Indonesia sangat tinggi dibanding dengan negara-negara lain. Jika tidak dikendalikan maka ledakan penduduk ini akan menjadi masalah sosial yang bisa mengganggu pembangunan.

Menurut Undang-undang No.52 tahun 2009 Keluarga Berencana adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas. Tujuan utama pelaksanaan program KB adalah untuk meningkatkan derajat kesehatan dan kesejahteraan ibu dan anak, keluarga serta masyarakat pada umumnya. Dengan berhasilnya pelaksanaan KB diharapkan angka kelahiran dapat diturunkan sehingga tingkat kecepatan perkembangan penduduk dapat terkendali, sehingga taraf kehidupan dan kesejahteraan rakyat diharapkan akan lebih meningkat (*BKKBN, 2014*).

Berdasarkan data BPS kabupaten Gresik tahun 2012, jumlah penduduk di Gresik mencapai 1.307.995 dengan kepadatan penduduk berjumlah 1.098. Jumlah penduduk yang tinggi bisa menjadi modal pembangunan atau beban pembangunan di Gresik. Agar jumlah penduduk yang tinggi ini tidak menjadi beban pembangunan, maka program pemerintah yaitu Keluarga Berencana juga diterapkan di Kabupaten Gresik.

Tabel 1: Jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) dan Pengguna Aktif KB Tahun 2013 di Kabupaten Gresik

No.	Kecamatan Distric	PUS	Peserta KB Aktif		Jumlah
			Jalur Pemerintah	Jalur Swasta	
1.	Wranganom	14.664	2.265	9.420	11.685
2.	Driyorejo	20.694	3.916	13.980	17.896
3.	Kedamean	12.910	2.904	8.287	11.191
4.	Menganti	24.212	4.499	15.844	20.343
5.	Creme	14.708	2.100	9.910	12.010
6.	Benjeng	14.827	4.510	7.439	11.949
7.	Balompanggang	12.774	2.632	8.427	11.059
8.	Duduksampean	9.598	2.738	4.455	7.193
9.	Kebomas	15.990	4.297	7.411	11.738
10.	Gresik	9.885	2.366	5.490	7.865
11.	Manyar	19.271	5.473	9.626	15.099
12.	Bungah	11.034	1.692	6.391	8.083
13.	Sidayu	7.307	1.734	3.954	5.688
14.	Dukun	12.256	2.682	5.906	8.588
15.	Panceng	10.451	2.311	5.290	7.601
16.	Ujungpangka	9.579	1.179	5.212	6.391
17.	Sangkapura	9.678	2.881	3.877	6.758
18.	Tambak	4.827	1.925	1.925	3.916
	Jumlah/Total	234.649	52.215	132.874	185.089

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui apabila Kabupaten Gresik yang terdiri dari 18 Kecamatan dapat dikatakan tingkat partisipasi masyarakat terhadap program kependudukan pemerintah yaitu program Keluarga Berencana (KB) pada setiap Kecamatan adalah seimbang dan

hampir mencapai 100% yaitu sekitar 80% PUS yang mengikuti program KB. Padahal dapat diketahui penduduk di Kabupaten Gresik tidak memiliki jenis pekerjaan yang sama, dimana tidak semua kecamatan rata-rata penduduknya bekerja di sektor industri yang dapat memberikan upah yang tinggi. Penduduk yang rata-rata bekerja di sektor industri adalah penduduk Kecamatan Kebomas yaitu ada sekitar 69.23% penduduk. Hal ini tidak lain dikarenakan wilayah kecamatan Kebomas terdapat banyak perusahaan berskala besar maupun kecil. Terdapat beberapa hal yang dipertimbangkan masyarakat sebelum memutuskan menggunakan KB. Diantaranya Pendapatan rumah tangga, pendidikan, umur, pekerjaan dan jumlah konsumsi.

Didasarkan atas latar belakang yang telah dipaparkan, penelitian mengenai pelaksanaan program kependudukan yaitu program KB penting dilakukan karena adanya beberapa alasan. Pertama, di Kabupaten Gresik terdapat keseimbangan PUS (Pasangan Usia Subur) yang menjadi peserta KB aktif pada setiap Kecamatan. Kabupaten Gresik memiliki 18 Kecamatan dengan sektor wilayah yang berbeda-beda, ada yang sebagian wilayahnya adalah sektor industri dan ada pula yang sektor pertanian. Perbedaan wilayah tersebut tentunya akan berpengaruh kepada perbedaan pekerjaan masyarakat, dan tentunya masyarakat yang bekerja pada sektor industry mempunyai pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan sektor pertanian.

Adanya perbedaan pendapatan maka berpengaruh juga terhadap konsumsi, tingkat konsumsi antara pendapatan tinggi dengan pendapatan rendah tergantung pada preferensi seseorang, yaitu digunakan untuk konsumsi atau ditabung. Apabila lebih banyak digunakan untuk konsumsi di masa sekarang, maka tingkat konsumsi pendapatan tinggi akan lebih besar dibanding pendapatan rendah. Perbedaan tersebut menjadi alasan apakah benar faktor- faktor kondisi sosial ekonomi masyarakat berpengaruh terhadap pelaksanaan program kependudukan yaitu program KB.

Alasan kedua yaitu karena di salah satu kecamatan kabupaten gresik, yaitu kecamatan Menganti rata-rata banyak yang mengikuti program keluarga berencana (KB), dan berdasarkan data pasangan usia subur (PUS) di kecamatan menganti berjumlah 24.212 orang sedangkan yang mengikuti program KB berjumlah 20.343 orang, jadi dapat disimpulkan apabila dari PUS yang ada maka 80% PUS telah mengikuti program KB. Hal ini menarik perhatian peneliti karena diantara semua kecamatan yang ada PUS di kecamatan mengantilah yang paling banyak mengikuti program KB apakah hal ini ada kaitannya dengan factor social ekonomi masyarakat, karena ada teori yang menyebutkan bahwa setiap adanya peningkatan kondisi ekonomi kelas pekerja maka akan menyebabkan tingkat kelahiran menurun dan tidak mungkin terdapat pertumbuhan penduduk yang alamiah, pertumbuhan penduduk akan ditentukan oleh kondisi – kondisi social ekonomis yang mempengaruhi berbagai masyarakat. Dengan demikian, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul *“Hubungan Faktor Sosial Ekonomi terhadap Pelaksanaan Program Keluarga Berencana (Studi Kasus Peserta KB di Kecamatan Menganti kabupaten Gresik)”*.

## B. TINJAUAN PUSTAKA

### **Teori Kependudukan**

Teori kependudukan dibagi ke dalam tiga kelompok besar: (1) aliran Malthusian yang dipelopori oleh Thomas Robert Malthus; (2) aliran Marxist yang dipelopori oleh Karl Marx dan Friedrich Engels; dan (3) aliran Reformulasi dari teori yang ada dan dipelopori oleh John Stuart Mill, Arsene Dumont dan Emile Durkheim (Weeks, 1992 dalam Mantra, 2003).

Menurut aliran Malthusian: terjadi ketidak seimbangan antara pertumbuhan penduduk dengan pertumbuhan makanan, dalam hal ini pertumbuhan penduduk berjalan berdasarkan deret ukur, sedangkan pertumbuhan/pertambahan makanan berdasarkan deret hitung. Oleh karena itu, pertumbuhan penduduk harus dibatasi. Pembatasan jumlah penduduk dapat dilaksanakan dengan dua cara, yaitu preventive dan positive check.

Menurut kalangan sosialis awal dalam masyarakat yang sudah direorganisasikan maka pertumbuhan penduduk dapat dicegah oleh peningkatan produksi, maupun oleh tata kehidupan social yang lebih baik. Nitti (1894) dalam Munir dan Budiarto mengemukakan bahwa setiap peningkatan kondisi ekonomi kelas pekerja akan menyebabkan tingkat kelahiran menurun, dan masalah kependudukan dapat diatasi dengan melakukan reorganisasi terhadap masyarakat agar sebab-sebab ketidak samaan dapat dihinlangkan. (Munir dan Budiarto).

Dalam konteks historis materialism yang lebih luas, marx dan engels memang tidak menyusun formulasi tentang teori kependudukan semata-mata, tetapi menyusun seperangkat

prinsip-prinsip dasar yang mereka anggap sebagai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kependudukan serta korelasi ekonomi dan sosialnya. Marx menyatakan bahwa tidak mungkin terdapat hukum kependudukan yang alamiah atau yang universal; pertumbuhan penduduk akan lebih ditentukan oleh kondisi-kondisi social dan ekonomis yang mempengaruhi berbagai masyarakat. Menurut Marx, perbedaan mortalitas dan fertilitas, baik di dalam kelas social maupun di dalam kelas pekerja, akan senantiasa dibentuk oleh posisi social, tingkat kehidupan (suatu istilah modern untuk jumlah sarana-sarana kehidupan), kondisi social maupun faktor-faktor social lainnya. (Munir dan Budiarto).

### **Teori Transisi Demografi**

Transisi Demografi adalah perubahan-perubahan tingkat kelahiran dan kematian dimulai dari tingkat kelahiran dan tingkat kematian tinggi, berangsur-angsur berubah menjadi tingkat kelahiran dan tingkat kematian rendah, dan tingkat kematian menurun lebih cepat dibandingkan dengan tingkat kelahiran.

Istilah transisi demografi pada dasarnya dipakai untuk menyatakan perubahan yang terjadi terhadap tiga komponen utama pertumbuhan penduduk, yaitu kelahiran (fertilitas), kematian (mortalitas), dan perpindahan penduduk (mobilitas/migrasi). Dalam teori transisi demografi diyakini bahwa empat tahapan transisi demografi dialami oleh setiap Negara yang sedang melaksanakan pembangunan ekonomi yang membawa perubahan pada struktur perekonomian dari sektor pertanian ke sektor industry. Tahap ke IV (empat) dalam teori transisi demografi dijelaskan apabila angka kelahiran dan kematian sudah mencapai angka yang rendah sehingga angka pertumbuhan penduduk juga rendah, yang dihasilkan dalam kondisi social dan ekonomi masyarakat yang maju.

Transisi demografi dapat terjadi pada setiap wilayah dan Negara, tetapi dengan pola yang berbeda tergantung pada tingkat social, ekonomi, budaya, dan lingkungan yang membentuk gaya hidup penduduk masing-masing Negara dan daerah tertentu. (Lembaga Demografi UI, 2010).

### **Pengertian Kebijakan Publik**

Berbicara tentang kebijakan public, maka akan bersinggungan dengan apa yang disebut dengan pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pihak berwenang dalam Negara untuk menetapkan kebijakan-kebijakan umum yang terkait dengan kebaikan dan kepentingan bersama. Menurut Anderson dalam Agustino (2006) memberikan pengertian atas definisi kebijakan publik: "Serangkaian kegiatan yang mempunyai maksud/tujuan tertentu yang diikuti dan dilaksanakan oleh seorang actor atau sekelompok actor yang berhubungan dengan suatu permasalahan atau suatu hal yang perlu diperhatikan."

Definisi lain diungkapkan Dye dalam Agustino (2006) mengatakan bahwa "kebijakan public adalah apa yang dipilih oleh pemerintah untuk dikerjakan atau tidak dikerjakan". Sedangkan Rose mendefinisikan kebijakan public sebagai "sebuah rangkaian panjang dari banyak atau sedikit kegiatan yang saling berhubungan dan memiliki konsekuensi bagi yang berkepentingan sebagai keputusan berlainan."

Selanjutnya menurut Friedrich dalam Agustino (2006) mengatakan bahwa kebijakan adalah serangkaian tindakan atau kegiatan yang diusulkan oleh seseorang, kelompok atau pemerintah dalam suatu lingkungan tertentu dimana terdapat hambatan-hambatan (kesulitan-kesulitan) dan kemungkinan-kemungkinan (kesempatan-kesempatan) dimana kebijakan tersebut diusulkan agar berguna dalam mengatasinya untuk mencapai tujuan yang dimaksud.

Jadi menurut peneliti kebijakan public merupakan proses perencanaan suatu tindakan yang dibuat oleh pemerintah demi kepentingan Negara dan masyarakat, sebagai suatu upaya untuk melaksanakan tata pemerintahan yang lebih baik.

Pemerintah membentuk suatu institusi Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) sebagai institusi pemerintah yang bertugas mengkoordinasikan program Keluarga Berencana (KB) secara nasional. Sehingga KB di Indonesia mulai dirancang sebagai salah satu program pemerintah, dan dari sinilah pemerintah mulai memperhatikan masalah-masalah kependudukan.

Program KB sebagai salah satu kebijakan pemerintah merupakan kebijakan yang strategis dalam upaya pengendalian laju pertumbuhan penduduk melalui pengendalian kelahiran maupun pembinaan dan peningkatan kesejahteraan keluarga dalam mewujudkan keluarga kecil yang sejahtera. Maka dari itu program KB merupakan bagian penting dari strategi pembangunan ekonomi dan perlu untuk diikuti oleh masyarakat, karena apabila KB tidak berjalan dengan lancar

akan berdampak pada sector pembangunan lain seperti pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan sector lainnya.

### **Keluarga Berencana**

Menurut World Health Organisation (WHO) expert committee 1997: keluarga berencana adalah tindakan yang membantu pasangan suami istri untuk menghindari kehamilan yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang memang sangat diinginkan, mengatur interval diantara kehamilan, mengontrol waktu saat kelahiran dalam hubungan dengan umur suami istri serta menentukan jumlah anak dalam keluarga (Suratun, 2008)

Secara umum keluarga berencana dapat diartikan sebagai suatu usaha yang mengatur banyaknya kehamilan sedemikian rupa sehingga berdampak positif bagi ibu, bayi, ayah serta keluarganya yang bersangkutan tidak akan menimbulkan kerugian sebagai akibat langsung dari kehamilan tersebut.

Menurut Davis dan Blake dalam Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (2010) mengajukan bahwa pemakaian alat/cara KB merupakan salah satu factor antara (proximate determinant) fertilitas yang secara langsung mempengaruhi fertilitas dan dipengaruhi oleh berbagai factor seperti kondisi demografi, social, ekonomi, budaya, hukum, politik, dan lingkungan.

Easterlin dalam Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (2010) mengajukan kerangka pikir konseptual sintentis yang memandang bahwa persediaan dan permintaan akan anak secara bersama-sama menentukan motivasi untuk mengatur kelahiran. Situasi persediaan lebih adalah adalah situasi di mana persediaan anak melebihi permintaan akan anak. Situasi ini akan menyebabkan pasangan suami istri dihadapkan pada prospek memiliki anak yang tidak diinginkan, dan selanjutnya akan memotivasi pasangan suami istri untuk mengatur kelahiran. Motivasi ini selanjutnya dipengaruhi oleh biaya pengaturan kelahiran termasuk biaya psikis (ketidak senangan yang berhubungan dengan idea tau praktek pengendalian fertilitas) serta biaya pasar (akses terhadap alat/cara KB). Dalam kerangka ini factor-faktor social, ekonomi, demografi, dan budaya mempengaruhi motivasi untuk mengatur kelahiran melalui persediaan dan permintaan akan anak.

## **C. METODE PENELITIAN**

### **Populasi Penelitian dan Metode Pengumpulan data**

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka penelitian yang dipakai merupakan jenis penelitian explanatory research (penelitian penjelasan), yaitu suatu jenis penelitian yang menyoroti pengaruh dari variabel penelitian dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Menurut Singarimbun (1989) bahwa penelitian pengujian hipotesis atau explanatory research (penelitian penjelasan) adalah suatu penelitian yang berusaha menjelaskan pengaruh antar variabel – variabel melalui pengujian hipotesis.

Lokasi penelitian yang dipilih oleh penulis adalah Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik. Dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) sumber data yaitu : data primer dan sekunder. Data primer merupakan data langsung yang diperoleh dari sumber asli dalam hal ini adalah Pasangan Usia Subur (PUS) Kecamatan Menganti melalui wawancara dan didukung dengan kuisioner. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pengkajian literature, hasil penelitian sebelumnya serta sumber-sumber lain yang ada relevannya dengan masalah yang dibahas.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain : Kuisioner dan studi pustaka. Kuisioner merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respon (responden) sesuai dengan permintaan pengguna. Tujuan penggunaan kuisioner ini adalah untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dari responden. Sedangkan studi pustaka merupakan metode pengumpulan data sekunder yang bersumber pada literature, internet, dan hasil penelitian sebelumnya yang diperoleh dari perpustakaan, serta berkaitan dengan masalah penelitian.

Menurut Sugiyono (2004), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah pengguna KB aktif di Kecamatan Menganti kabupaten Gresik yang berjumlah 20.343. Dari populasi tersebut akan diambil sebanyak 99 responden sebagai sampel.

variabel- variabel dalam penelitian ini terdiri dari variable bebas dan terikat. Variabel bebas (X) merupakan variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah Pendapatan PUS, Pendidikan, Umur, Jumlah konsumsi dan Pekerjaan. Variabel terikat (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel yang lain. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah lama menjadi peserta KB.

### Teknik Analisis Data

Model regresi dengan lebih dari satu variable penjelas disebut sebagai model regresi berganda, di sebut berganda karena banyaknya factor (variable) yang mungkin mempengaruhi variable tak bebas (Gujarati, 2006). Fungsi regresinya sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Dimana :

Y : Lama menjadi peserta KB

A : konstanta

$b_1 \dots b_5$  : koefisien regresi

$X_1$  : variabel pendapatan

$X_2$  : variabel pendidikan

$X_3$  : variabel umur

$X_4$  : variabel jumlah konsumsi

$X_5$  : variabel pekerjaan yang diukur menggunakan variabel dummy, dimana sama dengan 1 apabila bekerja dan sama dengan 0 apabila tidak bekerja.

### Uji Hipotesis

Uji ini berguna untuk memeriksa atau menguji apakah koefisien regresi yang didapat signifikan. Maksud dari signifikan ini adalah suatu nilai koefisien regresi yang secara statistic tidak sama dengan nol. Jika koefisien slope sama dengan nol, berarti dapat dikatakan bahwa tidak cukup bukti untuk menyatakan variable bebas mempunyai pengaruh terhadap variable terikat. (Nachrowi, 2006)

Untuk kepentingan tersebut, maka semua koefisien regresi harus diuji. Pengujian model regresi diperlukan dalam penelitian ini terdiri dari tiga pengujian yaitu Uji t, Uji F dan koefisien determinasi (*R-squared*). Persamaan model regresi untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang telah ditentukan sebelumnya.

### Uji Asumsi Klasik

Ordinary Least Square (OLS) digunakan untuk mengestimasi suatu regresi linear berganda serta prosedur inferensinya. Penggunaan OLS sendiri mensyaratkan pemenuhan beberapa asumsi yang di sebut dengan asumsi klasik. Jika asumsi ini dipenuhi, maka parameter yang diperoleh dengan OLS adalah bersifat Best Linier Unbiased Estimator (BLUE). Uji asumsi klasik yang harus dipenuhi dalam penelitian ini adalah Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas dan Uji Heteroskedastisitas. Normalitas data untuk suatu analisis adalah sebuah keharusan, jika data tidak normal maka dikhawatirkan hasil analisis regresi nantinya tidak memberikan kesimpulan yang valid (kesimpulan bias).

Multikolinearitas adalah adanya hubungan antara variabel independen dalam suatu regresi. Terjadinya multikolinearitas menyebabkan *R-squared* tinggi namun tidak banyak variabel yang signifikan dari uji t. Ada berbagai cara untuk menentukan apakah suatu model memiliki gejala multikolinearitas. Cara yang digunakan adalah uji *Varian Inflation Factor* (VIF) dan melihat matriks korelasi dari variabel bebas. Uji VIF caranya sangat mudah, hanya melihat apakah nilai VIF untuk masing-masing variabel lebih besar dari 10 atau tidak. Bila nilai VIF lebih besar dari 10 maka diindikasikan model tersebut mengalami multikolinearitas. Heteroscedastisity terjadi jika varians pengganggu berbeda antar observasi, sehingga tiap-tiap observasi memiliki nilai reliabilitas yang berbeda. Untuk menguji ada tidak variasi error yang berpola atau yang disebut dengan *Heteroscedasticity*, hipotesisnya adalah sebagai berikut:

$H_0$  = Homokedastisitas

$H_1$  = *Heteroscedasticity*



## D. PEMBAHASAN

Agar diperoleh nilai perkiraan yang tidak bias dan efisien dari persamaan regresi linear berganda, maka dalam pelaksanaan analisa data harus memenuhi asumsi-asumsi klasik. Untuk dapat memenuhi asumsi tersebut, dilakukan beberapa uji parameter yang dianggap cukup berpengaruh terhadap hasil regresi yaitu:

### Uji Normalitas

Tabel 2: Hasil Uji Normalitas Pendekatan Kolmogorov-Smirnov One-Sample

		Unstandardized Residual
N		99
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.77540015
Most Extreme Differences	Absolute	.125
	Positive	.075
	Negative	-.125
Kolmogorov-Smirnov Z		1.248
Asymp. Sig. (2-tailed)		.089

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Olahan peneliti dari SPSS

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Apabila residual tidak berdistribusi normal maka tidak dapat digunakan uji regresi linier berganda. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan pendekatan grafik, pendekatan histogram dan uji statistik dengan pendekatan Kolmogorov-Smirnov. Dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% (0,05) maka jika *Asymp.Sig (2-tailed)* diatas nilai signifikansi 5% (0,05) artinya variabel residual berdistribusi normal.

Dari Tabel 2 diatas dapat diketahui besarnya nilai Kolmogorov-Smirnov Z adalah 1.248 dan nilai signifikansi sebesar 0,089 > *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan distribusi residual dengan distribusi normal, atau dapat dikatakan residual berdistribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

Tabel 3: Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2.043	3.497		-.584	.560		
	Pendapatan	4.023	.000	.192	.481	.632	.041	4.340
	Pendidikan	.489	.204	.344	2.399	.018	.318	3.140
	Umur	.184	.081	.207	2.277	.025	.789	1.267
	Konsumsi	-2.654	.000	-.113	-.309	.758	.049	2.447
	Pekerjaan	-.633	.253	-.224	-2.506	.014	.823	1.215

a. Dependent Variable: Lama\_KB

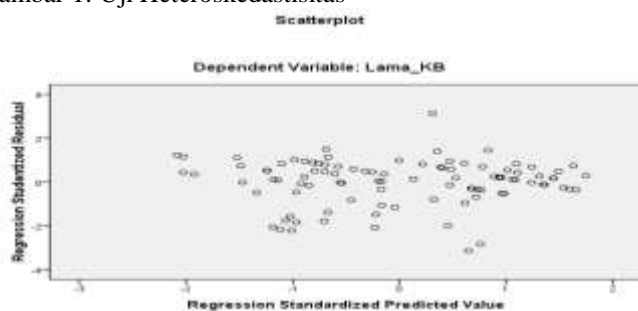
Sumber: Olahan peneliti dari SPSS

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang diperoleh terdapat korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantar variabel-variabel independennya. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas didalam model regresi dapat menggunakan Tolerance Value dan Variance Inflation Factor (VIF).

Hasil uji multikolinieritas pada tabel 3 dapat diketahui bahwa variabel bebas pendapatan keluarga (X1), pendidikan responden (X2), pendidikan suami (X3), usia kawin pertama (X4), dan lama penggunaan alat kontrasepsi (X5) menghasilkan nilai VIF kurang dari 10 dan tolerance lebih dari 0,01. Hal ini berarti dalam model regresi ini tidak terjadi multikolinieritas sehingga layak diuji dengan menggunakan regresi berganda.

### Uji Heteroskedastisitas

Gambar 1: Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data Primer diolah, 2015

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa titik-titik tersebar di atas dan di bawah angka nol. Titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu yang teratur sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Hasil Estimasi Pengaruh Pendapatan PUS, Pendidikan, Umur, Pekerjaan, dan Jumlah konsumsi Terhadap Lama Mejadi Peserta KB

Tabel 4: Hasil Estimasi pengaruh Pendapatan PUS, Pendidikan, Umur, Pekerjaan, dan Jumlah konsumsi Terhadap Lama Mejadi Peserta KB.

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2.043	3.497		-.584	.560
Pendapatan	4.023	.000	.192	.481	.632
Pendidikan	.489	.204	.344	2.399	.018
Umur	.184	.081	.207	2.277	.025
Konsumsi	-2.654	.000	-.113	-.309	.758
Pekerjaan	-.633	.253	-.224	-2.506	.014

a. Dependent Variable: Lama\_KB

Sumber: Olahan peneliti dari SPSS

Berdasarkan hasil pengolahan data seperti terlihat pada Tabel kolom *Unstandardized Coefficient* bagian B diperoleh persamaan regresi linier sebagai berikut:

$$Y = a + bx_1 + bx_2 + bx_3 + bx_4 + bx_5 + e$$

$$Y = -2,043 + 4,023 X_1 + 0,489X_2 + 0,184 X_3 - 2,654X_4 - 0,633X_5$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut diperoleh hasil: Koefisien (b1) Pendapatan PUS = 4,023. Pengaruh variabel pendapatan PUS (X<sub>1</sub>) terhadap lama menjadi peserta KB (Y) didapatkan

koefisien regresi sebesar 4,023 mempunyai arti bahwa setiap terjadi peningkatan variabel pendapatan PUS ( $X_1$ ) sebesar 1 satuan, maka lama menjadi peserta KB akan meningkat sebesar 4,023 tahun. Koefisien (b2) pendidikan = 0,489. Pengaruh variabel pendidikan ( $X_2$ ) terhadap lama menjadi peserta KB (Y) didapatkan koefisien regresi sebesar 0,601 mempunyai arti bahwa setiap terjadi peningkatan variabel pendidikan ( $X_2$ ) sebesar 1 satuan, maka lama menjadi peserta KB akan meningkat sebesar 0,489 tahun. Koefisien (b3) umur = 0,184. Pengaruh variabel umur ( $X_3$ ) terhadap lama menjadi peserta KB (Y) didapatkan koefisien regresi sebesar 0,184 mempunyai arti bahwa setiap terjadi peningkatan variabel umur ( $X_3$ ) sebesar 1 satuan, maka lama menjadi peserta KB akan meningkat sebesar 0,184 tahun. Koefisien (b4) jumlah konsumsi = -2,654. Pengaruh variabel jumlah konsumsi ( $X_4$ ) terhadap lama menjadi peserta KB (Y) didapatkan koefisien regresi sebesar = -2,654 mempunyai arti bahwa setiap terjadi peningkatan variabel jumlah konsumsi ( $X_4$ ) sebesar 1 satuan, maka lama menjadi peserta KB akan menurun sebesar -2,654 tahun. Koefisien (b5) pekerjaan = -0,633. Pengaruh variabel pekerjaan ( $X_5$ ) terhadap lama menjadi peserta KB (Y) didapatkan koefisien regresi sebesar -0,633 mempunyai arti bahwa setiap terjadi peningkatan variabel pekerjaan ( $X_5$ ) sebesar 1 satuan, maka lama menjadi peserta KB akan menurun sebesar -0,633 tahun.

### Uji t

Uji t pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial yang berpengaruh signifikan (nyata) atau tidak terhadap variabel dependen, derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa variabel pendapatan PUS ( $X_1$ ) memiliki nilai t hitung sebesar 0,481 dimana hasil yang didapatkan lebih kecil dari t tabel untuk sampel sebanyak 99 adalah (1,66039) dengan nilai pendapatan PUS adalah 0,632 >0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat berpengaruh positif namun tidak signifikan pendapatan terhadap lama menjadi peserta KB. Sehingga Pendapatan PUS tidak mempengaruhi seseorang dalam mengikuti program KB.

Selanjutnya variabel pendidikan ( $X_2$ ) memiliki nilai statistik t hitung sebesar 2,399 dimana hasil yang didapatkan lebih besar dari t tabel (1,66039) dengan nilai probabilitas 0,018 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pendidikan terhadap lama menjadi peserta KB. Setiap adanya peningkatan pendidikan maka seseorang akan semakin lama mengikuti KB, factor lain dianggap konstan (ceteris paribus). Variabel umur ( $X_3$ ) memiliki nilai t hitung sebesar 2,277 dimana hasil yang didapatkan lebih besar dari t tabel (1,66039) dengan nilai probabilitas 0,025 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan umur terhadap lama menjadi peserta KB. Apabila ada penambahan umur 1 tahun maka lama dalam menjadi peserta KB juga meningkat, factor lain dianggap konstan (ceteris paribus).

Variable jumlah konsumsi ( $X_4$ ) memiliki nilai t hitung sebesar -0,309 dimana hasil yang didapatkan lebih kecil dari t tabel (1,660) dengan nilai jumlah konsumsi 0,758 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat berpengaruh negatif dan tidak signifikan antara jumlah konsumsi terhadap lama menjadi peserta KB. Apabila terjadi adanya peningkatan jumlah konsumsi maka lama mengikuti program KB akan menurun, dan factor lain dianggap konstan. Selanjutnya variabel pekerjaan ( $X_5$ ) memiliki nilai t hitung sebesar -2,506 dimana hasil yang didapatkan lebih kecil dari t tabel (1,660) dengan nilai probabilitas 0,014 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat berpengaruh yang negatif dan signifikan pekerjaan terhadap lama menjadi peserta KB. Semakin lama seseorang bekerja maka lama menjadi peserta KB akan menurun, jadi apabila seseorang bekerja maka orang tersebut akan mengikuti program KB.

### Uji F

Tabel 5: Uji F

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	484.414	5	96.883	11.936	.000 <sup>a</sup>
	Residual	754.879	93	8.117		
	Total	1239.293	98			

a. Predictors: (Constant), Pekerjaan, Umur, Pendidikan, Konsumsi, Pendapatan

b. Dependent Variable: Lama\_KB

Sumber: Olahan peneliti dari SPSS

Uji statistik f pada dasarnya menunjukkan apabila semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Keseluruhan variabel bebas dikatakan memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat, apabila nilai signifikansi- $F$  (probabilitas)  $< \alpha=5\%$  (0,05). Berdasarkan tabel 5 di atas maka didapatkan hasil dari uji statistik f didapatkan nilai statistic f hitung 1,889 dimana hasil ini lebih besar dari F tabel pada n sebesar 99 didapatkan (11,963) dan nilai probabilitas (sig)  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa Pendapatan PUS, Pendidikan, Umur, Pekerjaan, dan Jumlah konsumsi secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Lama Menjadi Peserta KB.

### Uji Koefisien Determinasi

Tabel 6: Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.625 <sup>a</sup>	.391	.358	2.84903

a. Predictors: (Constant), Pekerjaan, Umur, Pendidikan, Konsumsi, Pendapatan

Sumber: Olahan peneliti dari SPSS

Koefisien determinasi pada regresi berganda sering diartikan sebagai seberapa besar kemampuan semua variabel bebas dalam menjelaskan besarnya pengaruh dan variabel terikatnya. Bila nilai koefisien determinasi sama dengan 0 ( $R^2 = 0$ ), artinya variasi dari Y tidak dapat diterangkan oleh X sama sekali. Sementara bila  $R^2 = 1$ , artinya variasi dari Y secara keseluruhan dapat diterangkan atau dipengaruhi oleh variabel X. Berdasarkan Tabel 6 dapat diinterpretasikan sebagai berikut: Nilai Adjusted R Square = 0,391 menunjukkan bahwa variabel lama menjadi peserta KB (Y) dipengaruhi atau dapat dijelaskan oleh pendapatan PUS, pendidikan, umur, pekerjaan, dan konsumsi ( $X_{1,2,3,4,5}$ ) mempengaruhi lamanya menjadi peserta KB sebesar 39,1%, dan sisanya 60,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dihitung dalam penelitian ini.

### Pembahasan Hasil Penelitian

#### Pengaruh Pendapatan PUS terhadap Lama Menjadi Peserta KB

Variable pendapatan PUS ( $X_1$ ) memiliki nilai t hitung sebesar 0,481 dimana hasil yang didapatkan lebih besar dari t tabel untuk sampel sebanyak 99 adalah (1,66039) dengan nilai pendapatan PUS adalah  $0,632 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat berpengaruh positif namun tidak (signifikan) pendapatan terhadap lama menjadi peserta KB. Apabila terjadi peningkatan pendapatan maka seseorang akan semakin lama mengikuti program KB, dalam artian pendapatan mempengaruhi seseorang dalam mengikuti program keluarga berencana (KB), namun karena hasil dalam penelitian ini tidak signifikan maka pengaruh positif tersebut tidak dianggap dan Pendapatan tidak berpengaruh terhadap lama menjadi peserta KB.

Hasil penelitian tidak sesuai dengan teori kalangan sosialis awal yang menyatakan apabila setiap peningkatan kondisi social ekonomi kelas pekerja akan menyebabkan tingkat kelahiran menurun. Perbedaan tingkat kelahiran akan senantiasa dibentuk oleh posisi social, tingkat kehidupan (suatu istilah untuk jumlah sarana-sarana kehidupan), kondisi social maupun factor-faktor social lainnya. Karena sebanyak 40% dari 100% pendapatan PUS di kecamatan mengganti adalah sebesar 5.100.00-7.000.000 rupiah, jadi lebih banyak pasangan usia subur di kecamatan mengganti yang pendapatannya tergolong tinggi. Mungkin orang belum menyadari apabila dengan tidak menggunakan program KB atau mempunyai anak yang banyak akan mengurangi pendapatan yang digunakan untuk konsumsi. Memiliki anak 2 dengan lebih dari 2 berpengaruh pada

penggunaan pendapatan karena apabila mempunyai anak lebih dari 2 seseorang akan banyak melakukan pengeluaran, sedangkan apabila mempunyai anak lebih sedikit maka pendapatan tersebut bias di gunakan untuk menabung. Hal ini seperti yang dikatakan dalam teori Keynes bahwa ia percaya bahwa tabungan adalah kemewahan, sehingga ia menduga apabila orang kaya akan menabung dalam porsi yang lebih tinggi dari pendapatan mereka dibandingkan dengan orang miskin.

Hasil penelitian tidak signifikan dikarenakan pendapatan yang tinggi namun mereka tergolong bertempat tinggal di desa yang mungkin biaya yang dikeluarkan untuk konsumsi tergolong terjangkau atau tergolong murah sehingga pendapatan tidak berpengaruh terhadap penggunaan program kependudukan Keluarga Berencana (KB).

### **Pengaruh Pendidikan terhadap Lama Menjadi Peserta KB**

Variabel pendidikan ( $X_2$ ) memiliki nilai statistik t hitung sebesar 2,399 dimana hasil yang didapatkan lebih besar dari t tabel (1,66039) dengan nilai probabilitas  $0,018 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pendidikan terhadap lama menjadi peserta KB. Semakin tinggi pendidikan seseorang akan meningkatkan lama menjadi peserta KB, artinya seseorang tersebut sudah mengikuti program kependudukan yaitu program keluarga berencana sejak awal, jadi setelah menikah akan langsung mengikuti program KB. Semakin tinggi pendidikan akan berpengaruh terhadap sikap dan pandangan tentang keluarga sejahtera, dimana seseorang akan lebih memikirkan apabila kualitas seorang anak lebih menjadi prioritas dibandingkan dengan jumlah anak. Selain itu semakin tinggi pendidikan akan memberikan kesempatan kerja yang lebih luas dengan gaji yang tinggi serta pandangan yang lebih maju dalam segala hal terutama yang ada hubungannya dengan kehidupan keluarga.

Hasil penelitian sesuai dengan teori factor-faktor yang mempengaruhi determinan keluarga berencana menyatakan bahwa pemakaian alat KB merupakan factor yang secara langsung mempengaruhi fertilitas dan dipengaruhi oleh beberapa factor seperti kondisi demografi, social, ekonomi, budaya, hukum, politik, dan lingkungan. Tingkat status social ekonomi sendiri salah satunya meliputi pendidikan. Dalam hasil penelitian 27% dan 19% pendidikan responden tergolong tinggi, sehingga pengetahuan responden tentang kebijakan pemerintah mengenai program keluarga berencana juga tinggi. Tingginya tingkat pendidikan akan memperluas wawasan seseorang tentang pentingnya mempunyai anak-anak yang berkualitas baik dari segi gizi, kesehatan, maupun pendidikan anak.

Hasil tersebut didukung oleh penelitian Muhammad Nasir yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Ekonomi dan Sosial yang Mempengaruhi Fertilitas di Provinsi Aceh” dimana semakin rendah pendidikan seseorang akan mengakibatkan seseorang mempunyai anak lebih dari dua yang artinya tidak mengikuti program keluarga berencana. Penelitian ini juga didukung oleh Purwanti yang berjudul “Analisis Fakto-Faktor Sosial Ekonmi yang mempengaruhi” dimana pendidikan berpengaruh signifikan terhadap partisipasi masyarakat menjadi peserta KB. Artinya semakin lama pendidikan seseorang semakin seseorang tersebut mempunyai anak kurang dari 3 orang dan semakin tinggi pendidikan semakin banyak orang yang mengikuti program keluarga berencana. Hasil penelitian juga didukung oleh penelitian Niken Puspaningtyas, dkk yang berjudul “Partisipasi Masyarakat dalam Program Keluarga Berencana di Kecamatan Pedurungan” yang hasil penelitian menyatakan bahwa para narasumber mengemukakan latar belakang pendidikan masyarakat sedikit banyak mempengaruhi keputusan mereka untuk berpartisipasi dalam program KB.

Menurut teori human capital, kualitas sumberdaya manusia selain ditentukan oleh tingkat kesehatan juga ditentukan tingkat pendidikan. Pendidikan dipandang tidak hanya dapat menambah pengetahuan tetapi dapat juga meningkatkan keterampilan (keahlian) seorang individu sehingga pada gilirannya dapat meningkatkan mutu sumber daya manusia.

### **Pengaruh Umur terhadap Lama Menjadi Peserta KB**

Variabel umur ( $X_3$ ) memiliki nilai t hitung sebesar 2,277 dimana hasil yang didapatkan lebih besar dari t tabel (1,66039) dengan nilai probabilitas  $0,025 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan umur terhadap lama menjadi peserta KB. Artinya semakin tua umur seseorang maka menunjukkan apabila semakin lama mengikuti program keluarga berencana (KB) sehingga menandakan dalam usia muda seseorang sudah mengikuti program kependudukan atau program keluarga berencana.

Hasil penelitian ini mendukung teori yang ada yaitu bahwa umur merupakan karakteristik penduduk yang penting karena struktur umur dapat mempengaruhi perilaku demografi maupun social ekonomi rumah tangga. Perilaku demografi yang dimaksud yaitu meliputi jumlah, penambahan, dan mobilitas penduduk (anggota rumahtangga), sedangkan yang termasuk ke dalam indikator sosial ekonomi rumahtangga meliputi tingkat pendidikan, angkatan kerja, pembentukan dan perkembangan keluarga. Usia muda yang dominan berpengaruh secara nyata terhadap perilaku demografi terutama tentang jumlah dan penambahan penduduk melalui fertilitas.

Hasil penelitian ini juga sesuai dan didukung oleh penelitian Muhammad Nasir yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Ekonomi dan Sosial yang mempengaruhi fertilitas di Provinsi Aceh” dimana umur berpengaruh positif terhadap fertilitas seseorang dan juga penelitian Suandi yang berjudul “Status Sosial Ekonomi dan Fertilitas”.

Terdapatnya hubungan antara umur dengan penggunaan program KB ataupun lama menjadi peserta KB di Kabupaten Gresik kecamatan Menganti erat kaitannya dengan peran pemerintah dalam mensosialisasikan program keluarga kecil, bahagia dan sejahtera kepada seluruh masyarakat baik masyarakat golongan muda dan golongan tua.

### **Pengaruh Jumlah Konsumsi terhadap Lama Menjadi Peserta KB**

Variabel konsumsi ( $X_4$ ) memiliki nilai t hitung sebesar  $-0,309$  dimana hasil yang didapatkan lebih kecil dari t tabel ( $1,660$ ) dengan nilai probabilitas  $0,758 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan konsumsi terhadap lama menjadi peserta KB.

Artinya jumlah konsumsi tidak mempengaruhi seseorang dalam mengikuti program kependudukan Keluarga Berencana (KB) karena konsumsi di pengaruhi oleh pendapatan dan hal ini dimungkinkan karena pendapatan seseorang lebih besar dari pada konsumsi, sehingga seseorang tidak mengawatirkan perbedaan antara mempunyai banyak anak dengan mempunyai anak yang sedikit dan tidak khawatir dengan banyaknya konsumsi yang dikeluarkan apabila mempunyai lebih banyak anak sehingga tidak mempengaruhi seseorang dalam menentukan keikutsertaan ataupun berapa lama seseorang menggunakan program KB.

Hal ini juga bisa dikarenakan karena mungkin belum ada banyak kesadaran dalam diri seseorang apabila semakin banyak anak akan berpengaruh terhadap pengeluaran/konsumsi yang semakin banyak pula, berbeda dengan apabila mempunyai anak yang cukup maka konsumsi atau pengeluaran dapat di minimalisir dan sisanya bisa digunakan untuk menabung.

Hasil penelitian sesuai dengan teori Marx yang menyatakan apabila tidak mungkin terdapat hukum kependudukan yang alamiah atau universal, pertumbuhan penduduk akan lebih ditentukan oleh kondisi-kondisi social ekonomi kelas pekerja.

### **Pengaruh Pekerjaan terhadap Lama Menjadi Peserta KB**

Variabel pekerjaan ( $X_5$ ) memiliki nilai t hitung sebesar  $-2,506$  dimana hasil yang didapatkan lebih kecil dari t tabel ( $1,660$ ) dengan nilai pekerjaan  $0,014 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh negative dan signifikan terkait pekerjaan terhadap lama menjadi peserta KB. Apabila seseorang bekerja maka orang tersebut akan mengikuti program KB, karena variable Y yang merupakan lama menggunakan program KB semakin berkurang, itu tandanya seseorang tidak menggunakan KB sejak dini atau sejak awal.

Pekerjaan berpengaruh langsung terhadap pendapatan permanen keluarga dan penghasilan rumah tangga sehingga dengan pendapatan yang cukup seseorang akan lebih memperhatikan gizi dan pendidikan anak yang nantinya akan mengarah pada peningkatan kualitas anak. Seorang wanita yang mempunyai pekerjaan atau bekerja tentu sangat direpotkan dalam membagi waktu antara pekerjaan dengan kepentingan keluarga, jika dibandingkan dengan seorang wanita yang tidak bekerja. Sehingga akan repot apabila mempunyai anak lebih dari dua, maka dari itu wanita yang bekerja memilih untuk mengikuti program keluarga berencana (KB).

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori ekonomi fertilitas yang menyatakan apabila dalam penentuan tinggi rendahnya tingkat fertilitas seseorang keputusan diambil oleh istri atau suami-istri atau secara luas oleh keluarga dan penentuan keputusan ini dapat dipengaruhi oleh latar belakang lingkungan seperti salah satunya adalah pekerjaan. Penelitian juga didukung oleh penelitian Purwanti yang menunjukkan bahwa responden yang bekerja baik istri maupun suami mempunyai jumlah anak yang lahir hidup sebanyak 2 anak pada setiap keluarga, sedangkan yang tidak bekerja mempunyai jumlah anak rata-rata 4 anak pada setiap keluarga.

Hasil penelitian bertolak belakang dengan penelitian Suandi yang berjudul “Status Sosial Ekonomi dan Fertilitas” mengungkapkan apabila pekerjaan suami berpengaruh langsung terhadap income dan penghasilan rumah tangga, artinya status pekerjaan suami berkorelasi positif terhadap penghasilan, sehingga pekerjaan responden (istri) tidak berpengaruh terhadap lama menggunakan program KB.

## E. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, berikut kesimpulan yang diperoleh yaitu: Dari hasil uji F diperoleh kesimpulan bahwa secara bersama – sama terdapat pengaruh yang signifikan antara pendapatan PUS, pendidikan, umur, jumlah konsumsi dan pekerjaan terhadap lama menjadi peserta keluarga berencana (KB). Dari hasil uji t diperoleh kesimpulan bahwa secara individual terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan, umur, dan pekerjaan terhadap lama menjadi peserta keluarga berencana, sedangkan terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara pendapatan PUS dan jumlah konsumsi terhadap lama menjadi peserta KB.

### Saran

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut : Pemerintah di harapkan mampu meningkatkan minat kaum wanita untuk lebih melanjutkan pendidikannya ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi karena dari hasil penelitian pendidikan mempunyai pengaruh terhadap keikutsertaan wanita terhadap penggunaan program KB. Selanjutnya pemerintah juga diharapkan untuk lebih memperluas atau membuka lapangan pekerjaan yang banyak menyerap tenaga kerja wanita, karena dari hasil penelitian diperoleh bahwa pekerjaan berpengaruh terhadap penggunaan program KB.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustino, Leo. 2006. *Politik dan Kebijakan Publik*. Bandung: API
- Arifianto, Moch. Doddy. 2012. *Ekonometrika esensi dan aplikasi dengan menggunakan EViews*. Penerbit Erlangga
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). 2014. *BKKBN dengan Visi, Misi dan Strategi Baru*. [bkkbn.go.id](http://bkkbn.go.id). (diakses pada 12 Desember 2014).
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Gresik .2014. *Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin (Tahun 2012)*. [bps.go.id](http://bps.go.id). (diakses pada tanggal 15 November 2014).
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Gresik. 2014. Gresik Dalam Angka. Katalog BPS: 1102001. 3515.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Republik Indonesia. 2014. *kependudukan*. [Bps.go.id](http://Bps.go.id). (diakses pada tanggal 15 Desember 2014).
- Daldjoeni.1981. *Masalah Penduduk dalam Fakta dan Angka*. Alumni. Bandung.
- Dunn, William N. 2003. *Pengantar Analisis Kebijakan Publik Edisi Kedua*. Yogyakarta: Gajah Mada University.
- Gujarati ,Dhamodar. 2006. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Erlangga : Jakarta.
- Gustika, Gita Sari dan Ahmad Hidir. 2013. *Peningkatan Social Ekonomi Peserta Keluarga Berencana*. Jurnal Administrasi Pembangunan. Universitas Riau.
- Lembaga Demografi Fakultas Indonesia. 2010. *Dasar-Dasar Demografi*. Salemba Empat. Jakarta.

- Nachrowi, D Nachrowi. 2006. *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*. Jakarta :Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Indonesia
- Mankiw N. Gregory. 2007. *Teori Makro ekonomi*. Jakarta :Penerbit Erlangga.
- Mantra, Ida Bagus. 2003. *Demografi Umum*. Pustaka Pelajar Yogyakarta. Yogyakarta.
- Munir, Rozi dan Budiarto. 1986. *Teori-teori Kependudukan*. Jakarta : PT Bina Askara.
- Nasir, Muhammad. *Analisis factor-faktor ekonomi dan social yang mempengaruhi fertilitas di provinsi aceh*. Jurnal ekonomi social.
- Purwanti . 2003. *Analisis Factor-Faktor Social Ekonomi yang Mempengaruhi Fertilitas di Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo*. Skripsi Publikasi.
- Rohman, Ainur. 2009. *Partisipasi Warga dalam Pembangunan da Demokrasi*. Malang : Averroes Press.
- Singarimbun, Masri, dan SofianEfendi. 2006. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta : PT Pustaka LP3ES Indonesia.
- Slamet, Y. 1994. *Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Suandi. 2007. *Hubungan antara Karakteristik Rumah Tangga dengan Partisipasi dalam Keluarga Berencana di Provinsi Jambi :Analisa Data SDKI 2007*. E-Journal Universitas Jambi.
- Suandi. 2010. *Status Sosial Ekonomi danFertilitas: A Latent Variable Approach*. Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian: Universitas Jambi.
- Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Ketujuh. Alfabeta Bandung.
- Suhariadi, 1989, *Sosiologi Pembangunan*, Tarsitobandung.
- Suharto, Edi. 2005. *Analisis Kebijakan Publik*. Bandung Alfabeta
- Sukirno, Sadono. 2004. *Teori Pengantar Makroekonomi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Sunarto, Komanto. 2000. *Pengantar Sosiologi*. Edisi kedua, Jakarta :Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi.
- Suratun, dkk. 2008. *Pelayanan Keluarga Berencana dan Pelayanan Kontrasepsi*. Trans Info Media : Jakarta